



Efektivitas Modul Modifikasi Penyusunan Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Terhadap Perilaku Tim Konvergensi Stunting Di Kabupaten Kampar Tahun 2022

Herman S

Program studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia

Asriwati Asriwati

Program studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia

Miskah Afriany

Program studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Helvetia

Jl. Kapt Sumarsono 107, Medan,

Korespondensi penulis: hrman45@gmail.com

Abstract : *The importance of behavior change communication, as shown in Pillar 2 (two) of the National Behavior Change Strategy, has been mentioned in many Government policies. Pillar 2 aims to increase public knowledge and awareness so as to trigger the implementation of positive behaviors to prevent stunting in the 1000 HPK period. The stunting convergence team of Kampar Regency has not succeeded in documenting the KPP strategy, one of which is because the KPP has not been understood so well that it is considered not to have discussed priorities. One alternative to increase capacity is to provide a modification module for the KPP strategy, it is necessary to conduct a study aimed at whether the provision of a modified module for the formulation of the KPP strategy is effective in improving the behavior of the stunting convergence team. The treatment hypothesis in this study is that the provision of a modification module for the formulation of the KPP strategy is effective in increasing the behavior of the stunting convergence team. This type of research is a Quasi Experimental Nonequivalent Control Group Design with a sample of 30 respondents (15 treatments and 15 controls) members of the stunting convergence team. Data collection techniques with pre and post. Data analysis was carried out by normality test, homogeneity test, independent t test and Normalize Gene test (N-Gain score) if there was a significant difference in the posttest value of the treatment with the control group, data presentation, and drawing conclusions. From the results of the study, the authors conclude that: there is a significant difference in the data before and after the level of knowledge from 13 respondents (43.3%) to the category of high knowledge 10 (33.3%), negative attitude changes are 14 respondents (46.7%) to the category of positive attitude which is 12 (40%) and the category of negative behavior is 13 (43.3%) to the category of positive attitude which is 10 (33.3%). The provision of a modified module for the formulation of an effective KPP strategy in increasing the knowledge of the stunting convergence team with the value of Sig. 0.045 and OR 0.022, presenting a modification module for the formulation of an effective KPP strategy in changing the attitude of the stunting convergence team with a Sig value. 0.022 and OR 0.063, presenting a modified module for KPP strategy formulation that is not effective in changing the behavior/actions of the stunting convergence team with a Sig value. 0.135 and OR 3.250. Modification module for the*

Received Desember 30, 2022; Revised Januari 22, 2023; Accepted Februari 12, 2023

* Herman S, hrman45@gmail.com

preparation of the KPP strategy can be an alternative in increasing knowledge, attitudes, but it is necessary to provide regular assistance and measurement to respondents so that changes in behavior can be seen more clearly. The limitations of the study in terms of time due to changes in behavior required measurements, longer observations and a larger number of samples to be able to see optimal results.

Keywords: KPP, Convergence Team, Behavior.

Abstrak: Pentingnya komunikasi perubahan perilaku, sebagaimana diindikasikan dalam Pilar 2 (dua) Strategi Nasional Perubahan Perilaku, sudah banyak disebutkan dalam berbagai kebijakan Pemerintah. Pilar 2 (dua) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran publik sehingga memicu adopsi perilaku positif untuk mencegah stunting di periode 1000 HPK. Tim konvergensi stunting Kabupaten Kampar belum berhasil mendokumentasikan strategi KPP salah satunya disebabkan KPP belum difahami begitu baik sehingga dianggap belum menjadi pembahasan prioritas. Salah satu alternatif untuk meningkatkan kapasitas adalah dengan memberikan modul modifikasi strategi KPP, maka perlu dilakukan penelitian yang bertujuan apakah pemberian modul modifikasi penyusunan strategi KPP efektif meningkatkan perilaku tim konvergensi stunting. Hipotesis perlakuan dalam penelitian ini adalah pemberian modul modifikasi penyusunan strategi KPP efektif meningkatkan perilaku tim konvergensi stunting. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experimental Nonequivalent Control Group Design* dengan jumlah sampel 30 responden (15 perlakuan dan 15 kontrol) anggota tim konvergensi stunting. Teknik pengumpulan data dengan *pre* dan *post*. Analisa data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, uji independen t test dan Uji Normalize Gen (N-Gain score) dilakukan jika terdapat perbedaan yang signifikan nilai *post test* kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa: terdapat perbedaan yang signifikan pada data *pre* dan *post* tingkat pengetahuan dari pengetahuan cukup 13 responden (43,3%) ke kategori pengetahuan tinggi 10 (33,3%), perubahan sikap negatif yaitu 14 responden (46,7%) ke kategori sikap positif yaitu 12 (40%) dan kategori perilaku negatif yaitu 13 (43,3%) ke kategori sikap positif yaitu 10 (33,3%). Pemberian modul modifikasi penyusunan strategi KPP efektif meningkatkan pengetahuan tim konvergensi stunting dengan nilai *Sig.* 0.045 dan OR 0,022, pemberian modul modifikasi penyusunan strategi KPP efektif merubah sikap tim konvergensi stunting dengan nilai *Sig.* 0,022 dan OR 0,063, pemberian modul modifikasi penyusunan strategi KPP tidak efektif merubah perilaku/tindakan tim konvergensi stunting dengan nilai *Sig.* 0,135 dan OR 3,250. Modul modifikasi penyusunan strategi KPP dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap namun perlu dilakukan pendampingan dan pengukuran secara berkala kepada responden agar dapat lebih terlihat perubahan perilaku yang terjadi. Keterbatasan penelitian dari sisi waktu karena perubahan perilaku diperlukan pengukuran, pengamatan yang lebih panjang dan jumlah sampel yang lebih banyak untuk dapat melihat hasil yang optimal.

Kata kunci: KPP, Tim Konvergensi, Perilaku

LATAR BELAKANG

Permasalahan utama yang menyebabkan masih tingginya angka stunting di Indonesia adalah kombinasi antara rendahnya kesadaran mengenai stunting, kebijakan yang belum konvergen dalam memberikan dukungan terhadap pencegahan stunting, dan permasalahan komunikasi dalam perubahan perilaku baik di tingkat individu, tingkat masyarakat, dan tingkat layanan kesehatan. Dalam upaya mengatasi persoalan tersebut maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Percepatan penurunan stunting ini dimuat dalam strategi nasional yang berisi lima pilar percepatan pencegahan stunting yaitu : 1) Komitmen dan visi kepemimpinan tertinggi negara; 2) Kampanye nasional berfokus pada pemahaman perubahan perilaku, komitmen politik, dan akuntabilitas; 3) Konvergensi, koordinasi, dan konsolidasi program nasional, daerah, dan masyarakat; 4) Mendorong kebijakan ketahanan pangan dan 5) Pemantauan dan evaluasi. Di samping itu, juga ditetapkan Kementerian/Lembaga penanggung jawab upaya percepatan pencegahan stunting, wilayah prioritas dan strategi percepatan pencegahan stunting, serta menyiapkan strategi kampanye nasional stunting.

Strategi Nasional Komunikasi Perubahan Perilaku Percepatan Pencegahan Stunting (StraKom) adalah panduan tentang cara menerapkan komunikasi perubahan perilaku sebagai intervensi utama terhadap permasalahan stunting di Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. StraKom secara rinci menjelaskan tentang tahapan untuk melakukan komunikasi perubahan perilaku, pembagian peran dan tanggung jawab para pemangku kepentingan terkait, hingga rencana aksi yang dapat dilakukan oleh para pemangku kepentingan di tingkat nasional (Sumber : Strategi nasional percepatan pencegahan stunting 2018-2024).

Strategi nasional ini diselenggarakan di semua tingkatan pemerintah dengan melibatkan berbagai institusi pemerintah yang terkait dan institusi non-pemerintah seperti swasta, masyarakat madani, dan komunitas. Strategi ini digunakan untuk menyoal kelompok prioritas rumah tangga 1.000 HPK dan masyarakat umum di lokasi prioritas. Strakom dapat dijadikan acuan bagi kabupaten/kota dalam menyusun strategi komunikasi perubahan perilaku (KPP) percepatan pencegahan stunting di daerah masing-masing. Strategi komunikasi perubahan perilaku (KPP) yang tepat guna adalah yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat setempat. Strategi ini diselenggarakan di

semua tingkatan pemerintah (Sumber : Strategi nasional percepatan pencegahan stunting 2018-2024).

Stranas Stunting adalah dokumen pemerintah yang memberikan rancangan strategis intervensi percepatan pencegahan Stunting yang terukur dalam kerangka kebijakan dan institusi yang ada. Dengan adanya Stranas, diharapkan semua pihak di berbagai tingkatan paham akan perannya masing-masing serta bekerjasama untuk mempercepat pencegahan Stunting. Selain itu, para pihak juga dapat memastikan adanya keberpihakan pada kesetaraan gender.

Pentingnya komunikasi perubahan perilaku, sebagaimana diindikasikan dalam Pilar 2 (dua) Strategi Nasional Perubahan Perilaku, sudah banyak disebutkan dalam berbagai kebijakan Pemerintah. Pilar 2 (dua) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran publik sehingga memicu adopsi perilaku positif untuk mencegah stunting di periode 1000 HPK. Pilar 2 (dua) berperan penting untuk meningkatkan efektifitas intervensi gizi spesifik maupun sensitif.

Kemenkes 28 September 2021 menyatakan bahwa dari 261 kabupaten/kota di Indonesia prioritas Intervensi stunting terdapat 140 kabupaten/kota yang memiliki regulasi dan 53,6% dalam progres penyusunan regulasi. Terdapat 71 kabupaten/kota yang sudah memiliki dokumen strategi komunikasi perubahan perilaku (KPP) dan 27.2% nya dalam progres pendokumentasian KPP. Tahun 2021 Provinsi Riau memiliki lima kabupaten/kota lokasi prioritas stunting yaitu Kabupaten Pelalawan, Kampar, Rokan Hulu, Kepulauan Meranti dan Rokan Hilir, dua diantaranya sudah memiliki regulasi yaitu Kabupaten Kampar dan Kabupaten Rokan Hulu. Sementara hanya satu dari lima kabupaten/kota yang memiliki strategi komunikasi (strakom) yaitu Kabupaten Kampar (Sumber : <https://dashboard.stunting.go.id/regulasi-kebijakan-kpp/>).

Berdasarkan informasi diatas terlihat bahwa dari 5 lokus stunting belum ada kabupaten yang memiliki dokumen strategi komunikasi perubahan perilaku (KPP), penulis melakukan analisis SWOT untuk mengetahui faktor penyebab kenapa kabupaten/kota lokus stunting belum memiliki strategi komunikasi perubahan perilaku (KPP). Berdasarkan hasil analisis didapatkan beberapa indikator penyebab belum terdokumentasikannya dokumen strategi komunikasi perubahan perilaku (KPP) salah satu diantaranya adalah komunikasi perubahan perilaku (KPP) belum difahami begitu baik sehingga dianggap belum begitu penting untuk menjadi pembahasan prioritas.

METODE PENELITIAN

Penelitian Kuantitatif menggunakan Quasi Experimental Nonequivalent Control Group Design yaitu suatu kelompok eksperimen yang tidak dipilih secara random atau acak, pengambilan kelompok dilakukan dengan pemilihan dan akan dilakukan perbandingan terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimental. (Sugiyono, 2017)

O1 X O2

O3 O4

Dalam penelitian ini, Data kuantitatif berperan untuk memperoleh data terukur yang bersifat deskriptif, komparatif, dan asosiatif. Data kualitatif berperan untuk membuktikan, memperdalam, memperluas, memperlemah, dan menggugurkan data kuantitatif yang telah diperoleh (Sugiyono 2014:486). Dalam penelitian ini, data kuantitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh modul modifikasi penyusunan strategi komunikasi perubahan perilaku (KPP) terhadap perilaku pre dan post tim konvergensi stunting/tim TPPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

1.1. Analisa Univariat (Pendekatan Quasy Eksperimen)

Tabel 1. Distribusi tingkat pengetahuan, sikap, tindakan pre pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol tim konvergensi stunting di Kabupaten Kampar Tahun 2022

Variabel	Perlakuan		Kontrol		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
Pengetahuan						
Tinggi	1	3,3%	0	0%	1	3,3%
Cukup	13	43,3%	11	36,7%	24	80%
Rendah	1	3,3%	4	13,3%	5	16,6%
Sikap						
Positif	1	3,3%	0	0%	1	3,3%
Negatif	14	46,7%	15	50%	10	96,7%
Tindakan						
Positif	2	6,7%	5	16,7%	7	23,4%

Negatif	13	43,3%	10	33,3%	23	76,6%
---------	----	-------	----	-------	----	-------

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diatas didapatkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pre tim konvergensi stunting di Kabupaten Kampar yaitu dengan nilai f tertinggi pada kategori tingkat pengetahuan cukup yaitu 13 responden (43,3%), variabel sikap pre tim konvergensi stunting di Kabupaten Kampar yaitu didapatkan nilai f tertinggi pada kategori sikap negatif yaitu 14 responden (46,7%) dan variabel tindakan pre tim konvergensi stunting di Kabupaten Kampar yaitu dengan nilai f tertinggi pada kategori tindakan negatif yaitu 13 (43,3%).

Tabel 2. Distribusi tingkat pengetahuan, sikap, tindakan post pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol tim konvergensi stunting di Kabupaten Kampar Tahun 2022

Variabel	Perlakuan		Kontrol		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
Pengetahuan						
Tinggi	10	33,3%	4	13,3%	14	46,6%
Cukup	5	16,7%	8	26,7%	13	43,4%
Rendah	0	0%	3	10%	3	10%
Sikap						
Positif	12	40%	3	10%	15	50%
Negatif	3	10%	12	40%	15	50%
Tindakan						
Positif	10	33,3%	8	26,7%	18	60%
Negatif	5	16,7%	7	23,3%	12	40%

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diatas didapatkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan post tim konvergensi stunting di Kabupaten Kampar yaitu dengan nilai f tertinggi pada kategori tingkat pengetahuan tinggi yaitu 10 responden (33,3%), variabel sikap post tim konvergensi stunting di Kabupaten Kampar yaitu didapatkan nilai f tertinggi pada kategori sikap positif yaitu 12 responden (40%) dan variabel tindakan post tim konvergensi stunting di Kabupaten Kampar yaitu dengan nilai f tertinggi pada kategori tindakan positif yaitu 10 responden (33,3%).

1.2. Analisa Bivariat (Pendekatan Quasy Eksperimen)

Tabel 3. Efektivitas modul modifikasi penyusunan strategi KPP terhadap tingkat pengetahuan tim konvergensi stunting kelompok kasus dan kontrol dengan diberikan modul modifikasi penyusunan strategi komunikasi perubahan tindakan di Kabupaten Kampar Tahun 2022

Variabel	Kelompok	T-Test Mean±SD	Homogenitas	Shapiro Wilk	Nilai
Pengetahuan	Perlakuan (n=10)	1366,7±92	Base on	Sig. = 0,416 Sig. = 0,449	Sig. = 0,612 Sig. (2-tailed) =0,045
	Kontrol (n=10)	5,3 704±799,1	Mean Sig. = 0,612		
Sikap	Perlakuan (n=10)	1364,7±	Base on	Sig. = 0,612 Sig. = 0,216	Sig. = 0,269 Sig. (2-tailed) =0,022
	Kontrol (n=10)	907,1 636±728	Mean Sig. = 0,269		
Tindakan	Perlakuan (n=10)	772,3±	Base on	Sig. = 0,434 Sig. = 0,092	Sig. = 0,755 Sig. (2-tailed) =0,135
	Kontrol (n=10)	619,8 402±695,3	Mean Sig. = 0,755		

*uji t-independen, **uji shapiro wilk, ***uji N-Gain

Berdasarkan tabel 4.3 diatas hasil analisis data tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan pada uji normalitas data menggunakan uji Shapiro Wilk didapatkan nilai sig. 0,416 >0,05, 0,612 >0,05 dan 0,075 >0,05. Karena semua nilai >0,05 maka kedua data kelompok sama-sama berdistribusi normal.

Hasil uji independen t-test pada tabel 4.3 diatas menunjukkan mean rerata tingkat pengetahuan kelompok perlakuan nilainya 1366,7 dimana lebih tinggi dari kelompok kontrol yaitu 704,0, dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil intervensi penggunaan module modifikasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Nilai Sign. (2-tailed) sebesar 0,045 <0,05 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independen sample t test dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata kelompok intervensi dan

kelompok kontrol. Selanjutnya dari tabel output diketahui nilai “Mean Difference” adalah sebesar 363,3, nilai ini menunjukkan selisih antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol.

Hasil uji independen t-test pada tabel 4.3 diatas menunjukkan mean rerata sikap kelompok perlakuan nilainya 1364,7 dimana lebih tinggi dari kelompok kontrol yaitu 636, dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil intervensi penggunaan module modifikasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Nilai Sign. (2-tailed) sebesar 0,022 <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, dengan demikian ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Selanjutnya dari tabel output diketahui nilai “Mean Difference” adalah sebesar 945, nilai ini menunjukkan selisih antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol.

Hasil uji independen t-test pada tabel 4.3 diatas menunjukkan mean rerata tindakan kelompok perlakuan nilainya 772,3 dimana lebih tinggi dari kelompok kontrol yaitu 402 dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil intervensi penggunaan module modifikasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Nilai Sign. (2-tailed) sebesar 0,135 <0,05 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independen sample t test dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

2. PEMBAHASAN

Pengaruh modul modifikasi penyusunan strategi KPP terhadap tingkat pengetahuan tim konvergensi stunting kelompok kasus dan kontrol di Kabupaten Kampar

Berdasarkan hasil uji hipotesis antara tingkat pengetahuan kelompok kasus dan kontrol tim konvergensi stunting dengan diberikan modul modifikasi penyusunan strategi komunikasi perubahan tindakan dengan menggunakan uji independen t-test, berdasarkan output nilai Sig. Levene’s Test for Equality of Variances adalah sebesar 0,612 >0,05 maka dapat diartikan bahwa varians data antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol adalah sama atau homogen. Nilai Sign. (2-tailed) sebesar 0,045 <0,05 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independen sample t test dapat disimpulkan

bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Selanjutnya dari tabel output diketahui nilai “Mean Difference” adalah sebesar 662,7, nilai ini menunjukkan selisih antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Nilai OR ditunjukkan dengan nilai “Estimate” yaitu 0,022 artinya responden yang diberikan modul lebih beresiko 0,022 kali mengalami peningkatan pengetahuan dari pada yang tidak diberikan modul. Nilai common Odds Ratio lower bound 0,010 dan upper bound 0,816, setidaknya responden yang diberikan modul sekurang-kurangnya berpotensi sebesar 0,010 kali lipat mengalami peningkatan pengetahuan dan paling besar lebih berpotensi sebesar 0,816 kali lipat mengalami peningkatan pengetahuan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumiyati (2018) bahwa terdapat perbedaan signifikan rata-rata pengetahuan kader posyandu saat pre dan post test pada masing-masing kelompok perlakuan dan kelompok kontrol setelah diberikan module pemberian asi eksklusif.

Sesuai dengan teori psikologi belajar dari Thomdike penambahan buku module secara teoritis mampu meningkatkan efektivitas metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan, karena buku dan module dapat memberikan kesempatan pada responden untuk lebih meningkatkan kualitas belajar melalui proses membaca ulang (Winda, 2020).

Pengaruh modul modifikasi penyusunan strategi KPP terhadap sikap tim konvergensi stunting kelompok kasus dan kontrol di Kabupaten Kampar

Berdasarkan hasil uji hipotesis antara sikap kelompok kasus dan kontrol tim konvergensi stunting dengan diberikan modul modifikasi penyusunan strategi komunikasi perubahan tindakan dengan menggunakan uji independen t-test, berdasarkan output nilai Sig. Levene’s Test for Equality of Variances adalah sebesar $0,269 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varians data antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol adalah sama atau homogen. Nilai Sign. (2-tailed) sebesar $0,022 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Selanjutnya dari tabel output diketahui nilai “Mean Difference” adalah sebesar 728,7 nilai ini menunjukkan selisih antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Nilai OR ditunjukkan dengan nilai “Estimate” yaitu 0,063 artinya responden yang diberikan modul lebih beresiko 0,063 kali

mengalami perubahan sikap dari pada yang tidak diberikan modul. Nilai common Odds Ratio lower bound 0,010 dan upper bound 0,374, setidaknya responden yang diberikan modul sekurang-kurangnya berpotensi sebesar 0,010 kali lipat mengalami perubahan sikap dan paling besar lebih berpotensi sebesar 0,374 kali lipat mengalami perubahan sikap.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumiyati (2018) bahwa terdapat perbedaan signifikan rata-rata sikap kader posyandu saat pre dan post test pada masing-masing kelompok perlakuan dan kelompok kontrol setelah diberikan module pemberian asi eksklusif.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Asio (2016) yang melakukan penelitian menggunakan module cara menyikat gigi terhadap sikap guru SD Unggul Sakti Kota Jambi, hasilnya menyatakan ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan module cara menyikat gigi.

Menurut WHO sikap menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap suatu tindakan dan sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain, seseorang yang mempunyai sikap positif tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata.

Pengaruh modul modifikasi penyusunan strategi KPP terhadap tindakan tim konvergensi stunting kelompok kasus dan kontrol di Kabupaten Kampar

Berdasarkan hasil uji hipotesis antara tindakan kelompok kasus dan kontrol tim konvergensi stunting dengan diberikan modul modifikasi penyusunan strategi komunikasi perubahan tindakan dengan menggunakan uji independen t-test, berdasarkan output nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar 0,755 >0,05 maka dapat diartikan bahwa varians data antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol adalah sama atau homogen. Nilai Sign. (2-tailed) sebesar 0,135 <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H_a ditolak, tidak ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Selanjutnya dari tabel output diketahui nilai "Mean Difference" adalah sebesar 370,3 nilai ini menunjukkan selisih antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol.

Nilai OR ditunjukkan dengan nilai “Estimate” yaitu 3,250 artinya responden yang diberikan modul lebih berpotensi 3,250 kali mengalami perubahan tindakan dari pada yang tidak diberikan modul. Nilai common Odds Ratio lower bound 0,519 dan upper bound 20,370, setidaknya responden yang diberikan modul sekurang-kurangnya berpotensi sebesar 0,519 kali lipat mengalami perubahan tindakan dan paling besar lebih berpotensi sebesar 20,370 kali lipat mengalami perubahan tindakan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumiyati (2018) bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rata-rata praktek/tindakan kader posyandu saat pre dan post test pada masing-masing kelompok perlakuan dan kelompok kontrol setelah diberikan module pemberian asi eksklusif dan penelitain Suwargiani (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna sikap sebelum dan sesudah pemberian module kesehatan gizi (Suwargiani, 2017).

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Asio (2016) yang melakukan penelitian menggunakan module cara menyikat gigi terhadap tindakan guru SD Unggul Sakti Kota Jambi, hasilnya menyatakan tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan module cara menyikat gigi.

Penggunaan media pembelajaran seperti module sangat dianjurkan karena sebagai media untuk memperoleh pengetahuan, dimana tujuan dari pembelajaran adalah mengembangkan pengetahuan dan sikap sehingga pekerja dapat menyelesaikan pekerjaan secara rasional (Priyono, 2018).

Konsep evaluasi Kirkpatrick yang dilakukan setelah level 2 mengukur perubahan sikap dan tindakan pada peserta pelatihan. Perubahan tindakan diukur menggunakan dasar pelatihan dan keterampilan yang selaras dalam peningkatan performa di pekerjaan. Perubahan tindakan ini sifatnya bisa subjektif, mengingat faktor perubahan bisa muncul secara subjektif dari dalam diri peserta masing-masing. Misalnya peserta tidak memiliki keinginan untuk berubah.

Tindakan merupakan hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya, wujud tindakan bisa berupa pengetahuan, sikap dan tindakan. tindakan manusia terdiri atas sudut pandang psikologi, fisiologi dan sosial yang bersifat menyeluruh. Sudut pandang ini sulit dibedakan pengaruh dan peranannya terhadap pembentukan tindakan manusia (Budiharto, 2013).

KESIMPULAN

Pemberian modul modifikasi penyusunan strategi KPP efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap tim konvergensi stunting kelompok kasus di Kabupaten Kampar serta pemberian modul modifikasi penyusunan strategi KPP tidak efektif merubah tindakan tim konvergensi stunting kelompok kasus di Kabupaten Kampar

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan atas kesempatan, bimbingan dan dukungan, fasilitas dalam mengikuti dan menyelesaikan pendidikan ini kepada ibu Dr. Asriwati, S.Kep., Ns., M.Kes selaku pembimbing I, ibu Miskah Afriany, S.Psi., M.Psik selaku pembimbing II, ibu Dr. Ir. Zuraidah Nasution., M.Kes selaku penguji I dan bapak Prof. Dr. Mappeaty Nyorong., M.P.H selaku penguji II.

DAFTAR REFERENSI

- Budiharto, 2013, Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi. Jakarta: EGC
- Desak Putu Yuli Kurniati, 2016, Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal, Department of Public Health and Preventive Medicine, Faculty of Medicine, Udayana University
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV
- Notoatmodjo, S. 2017. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono, 2019. Distribusi Sampling. Jakarta: Fakultas Teknik Univeritas Sebelah Maret
- Bappenas. 2018. Cegah Stunting di 1000 Hari Pertama Kehidupan Investasi Bersama untuk Masa Depan Anak Bangsa. Jakarta: Bappenas.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiman dan Riyanto. 2013. Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika
- Azwar S. 2013. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.